



**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MEMOTIVASI IBADAH ŞALAT LANSIA  
DI KELURAHAN WEK I KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**DESTRIA SILVIA ANGGRAINI  
NIM: 1530200006 .**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MEMOTIVASI IBADAH ŞALAT LANSIA  
DI KELURAHAN WEK I KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**DESTRIA SILVIA ANGGRAINI**  
NIM: 1530200006

**PEMBIMBING I**

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
NIP.19680611 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

SITI WAHYUNI SIREGAR, S.Sos.I., M.Pd.I  
NIP. 19880709 201503 2 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
          an. **Destria Silvia Anggraini**  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Destria Silvia Anggraini** yang berjudul: **"Penerapan Konseling Kelompok Dalam Memotivasi Ibadah Salat Lansia Di Kelurahan Wek I Kota Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA**  
NIP.19680611 199903 1 002

PEMBIMBING II

  
**SITI WAHYUNI SIREGAR, S.Sos.I., M.Pd.I**  
NIP. 19880709 201503 2 008

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destria Silvia Anggraini  
NIM : 15 302 00006  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Kelompok Dalam Memotivasi Ibadah  
Şalat Lansia Di Kelurahan Wek I Kota Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2021  
Saya yang menyatakan,



**DESTRIA SILVIA ANGGRAINI**  
**NIM. 15 302 00006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DESTRIA SILVIA ANGGRAINI  
Nim : 15 302 00006  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Konseling Kelompok Dalam Ibadah Salat Lansia Di Kelurahan Wek I Kota Padangsidimpuan**. Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2021  
Saya yang Menyatakan



**DESTRIA SILVIA ANGGRAINI**  
**NIM. 15 302 00006**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : DESTRIA SILVIA ANGGRAINI  
**NIM** : 15 302 000 06  
**JUDUL SKRIPSI** : PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DALAM  
MEMOTIVASI IBADAH ŞALAT LANSIA DI KELURAHAN  
WEK I KOTA PADANGSIDIMPUAN

**Ketua**

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
NIP.196806111999031002

**Sekretaris**

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd  
NIP.197603022003122001

**Anggota**

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
NIP.196806111999031002

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd  
NIP.197603022003122001

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.L, M.Pd.I  
NIP: 19880709 201503 2 008

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP: 1965110211991031001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 30 Juni 2021  
Pukul : 13:30Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 83,75 (B+)  
IndeksPrestasiKumulatif (IPK) : 3.17  
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

## **PENGESAHAN**

Nomor: **876 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021**

Skripsi Berjudul : **Penerapan Konseling Kelompok Dalam Memotivasi Ibadah Şalat Lansia Di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan**

Ditulis oleh : **Destria Silvia Anggraini**  
NIM : **15 302 00006**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, **7**Juli 2021



**Dr. Ali Sati, M.Ag**

NIP.19620926 199303 1 001

## ABSTRAK

Nama: Destria Silvia Anggraini

NIM : 1530200006

Judul : Penerapan Konseling Kelompok Dalam Memotivasi Ibadah Šalat Lansia Di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi lansia dalam melaksanakan ibadah salat. Karena pada dasarnya, semakin bertambahnya usia, semakin baik pula pengamalan ibadah salat. Semakin mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya (Akhirat). Namun, di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan, lansia melaksanakan ibadah salat saat mereka ingin. Hal ini, didukung dengan melemahnya daya ingat, melemahnya daya tahan tubuh, kurangnya motivasi, dan kurangnya perhatian dari pihak keluarga. Berdasarkan hal tersebut masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengamalan salat ibadah lansia, apa saja faktor-faktor yang menghambat lansia untuk melaksanakan ibadah salat, dan sejauh manakah penerapan konseling kelompok dalam memotivasi ibadah salat lansia di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengamalan salat ibadah lansia, faktor-faktor yang menghambat lansia untuk melaksanakan ibadah salat, dan keberhasilan penerapan konseling kelompok dalam memotivasi ibadah salat lansia di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

Hasil penelitian yaitu pengamalan ibadah salat lansia cukup memprihatinkan, karena mereka melaksanakan salat saat mereka ingin. Hal ini didukung oleh beberapa faktor penghambat yaitu, keluarga, sedikit mengingat akhirat, dan kurangnya motivasi. Setelah dilakukannya penerapan konseling kelompok lansia mampu dalam melaksanakan pengmalan ibadah salat. Lansia jadi gemar melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan dan menyadari bahwa akan ada kehidupan selanjutnya.

**Kata Kunci: Penerapan, Konseling Kelompok, Motivasi, Lansia**

## KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua. Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana.

Skripsi ini berjudul: **Penerapan Konseling Kelompok Dalam Memotivasi Ibadah Salat Lansia Di Kelurahan Wek I Kota Padangsidimpuan.**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ka. Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA selaku pembimbing I dan ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M,Pd.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Replita, selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh civitas Akademik IAIN padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu serta dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku kepala unit perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang dalam penulisan skripsi ini.
9. Amira Zatil Rahmah, Ummu Aiman, Dian Ayu Lestari, Selba Eightina Sianipar, Nata Aulia, Nurjannah Aulia Nasution, Riadoh Siregar, Saindah Goi Multi Siregar, Syarifah Hanna Uria Hadau, Darmaji Siregar, Saharuddin Nasution, Aldi Azhari dan seluruh rekan perjuangan di BKI-1 dan juga keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada ayahanda (Yesriadi Koto) dan ibunda (Nila Khairani ) tercinta yang telah mengasuh dan mendidik dan memberikan dukungan serta do'a yang tiada putus kepada saya dalam menjalankan perkuliahan sampai akhir, Reza Riadi Fauzan (Adik Laki-Laki), Syifa Khairah (Adik Perempuan) dan keluarga besar dari Kakek Saidi Koto, Nenek Masdewi Hutaaruk, Kakek Anas Jambak dan Nenek Erliwati Koto.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari segala pihak dan semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, April 2021  
Penulis

**DESTRIA SILVIA ANGGRAINI**  
**NIM. 15 302 00006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan. ....	14

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Penerapan .....	16
B. Konseling Kelompok .....	16
1. Pengertian Konseling Kelompok .....	16
2. Tujuan Konseling Kelompok .....	17
C. Konseling Pada Orang Lanjut Usia.....	18
D. Motivasi .....	19
1. Pengertian Motivasi .....	19
2. Macam-macam Motivasi.....	21
E. Ibadah Salat.....	22
1. Pengertian Ibadah .....	22
2. Hakikat Ibadah .....	25
3. Macam-macam Ibadah .....	27
4. Pengertian Salat.....	27
5. Hukum Meninggalkan Salat.....	28
6. Waktu-waktu Salat .....	28
F. Lansia .....	30
1. Pengertian Lansia .....	30
2. Pembagian Lanjut Usia .....	31
3. Beberapa Perubahan Fisik Pada Manula.....	31
4. Keprihatinan Pada Usia Lanjut .....	34
5. Lansia dan Agama.....	34

G. Penelitian Terdahulu .....	36
-------------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
1. Sumber Data Primer .....	40
2. Sumber Data Sekunder.....	40
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi .....	45
2. Wawancara .....	46
3. Dokumentasi.....	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	48
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	51
1. Letak Geografis .....	51
2. Jumlah Penduduk .....	51
3. Jenis Mata Pencaharian .....	52
4. Daftar Nama-nama Lanjut Usia di Kelurahan Samora Kota Padangsidempuan .....	53
B. Temuan Khusus.....	53
1. Pengamalan Ibadah Salat Lansia di Kelurahan Samora Kota Padangsidempuan .....	53
2. Faktor-faktor Penghambat Lansia untuk Melaksanakan Ibadah Salat	
a. Keluarga .....	57
b. Sedikit Mengingat Akhirat.....	58
c. Kurang Motivasi.....	59
3. Penerapan Konseling Kelompok dalam Memotivasi Ibadah Salat Lansia .....	61
C. Analisis Hasil Penelitian .....	76

### **BAB V PENUTUPAN**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	80

### **DAFTAR PUSTAKA RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Samora Kota Padangsidempuan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 2 Keadaan Penduduk di Kelurahan Wek I Kecamatan Padangsidempuan Utara Berdasarkan Mata Pencaharian .....	52
Tabel 3 Jumlah Lanjut Usia di Kelurahan Samora Kota Padangsidempuan.....	53
Tabel 4 Kondisi Lansia Di Kelurahan Samora Kota Padangsidempuan Sebelum Diterapkan Konseling Kelompok.....	61
Tabel 5 Hasil Perubahan Motivasi Ibadah Salat Lansia Siklus I Pertemuan I.....	65
Tabel 6 Hasil Perubahan Motivasi Ibadah Salat Lansia Siklus I Pertemuan II....	68
Tabel 7 Hasil Perubahan Motivasi Ibadah Salat Lansia Siklus II Pertemuan I....	71
Tabel 8 Hasil Perubahan Motivasi Ibadah Salat Lansia Siklus II Pertemuan II...	74
Tabel 9 Kesimpulan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II.....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama dakwah, agama yang senantiasa mendorong para pengikutnya untuk selalu giat menjalankan kegiatan dakwah, karena kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat erat kaitannya dengan kegiatan dakwah, serta memberikan tuntunan yang benar untuk membimbing kehidupannya. Islam adalah agama dakwah, yang mengajak orang untuk mengikuti jalan kebaikan dan mencegah kejahatan. Islam juga merupakan agama yang membimbing umatnya untuk berpikir rasional melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadist.<sup>1</sup> Salah satu ajaran yang dibahas adalah ibadah.

Kehidupan dan ibadah manusia tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain segala sesuatu yang dilakukan manusia memiliki kandungan ibadah. Dalam arti tertentu, menyembah adalah bentuk penghambaan umat manusia kepada Tuhan. Secara garis besar Islam membagi ibadah menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah khassah (khusus) atau mahdah (ibadah dengan aturan yang jelas), yaitu ibadah yang tatakrama dan cara pelaksanaannya ditentukan oleh kata-kata, merupakan inti dari ibadah SWT kepada Allah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah 'ammah (umum), yaitu segala macam kegiatan yang dilakukan untuk Allah SWT., dilakukan dengan niat yang ikhlas, seperti

---

<sup>1</sup>Didin Hafidhuddi, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 76.

minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Hal ini berarti niat merupakan kriteria sahnya ibadah ‘ammah.<sup>2</sup>

Namun, layanan terpenting dalam Islam adalah shalat. Ibadah shalat adalah inti dari Islam dan rukunnya, ibadah shalat adalah perintah pertama setelah syahadat.<sup>3</sup> Orang yang mengaku beragama Islam harus selalu beribadah agar bisa menunjukkan keikhlasan mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan tidak adanya ibadah, ini berarti pengakuan mereka terhadap Muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan ibadah, itu artinya dia belum sepenuhnya memahami kewajiban mengabdikan kepada Tuhan dalam ajaran Islam.

Meyakini bahwa segala aktivitas seseorang ditujukan kepada orang-orang shalih berarti melihat materi atau harta benda, pangkat, status, dan hal-hal lain guna mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT., sikap ini sangat terpuji. Di mata Allah SWT, hal itu karena dia mengikuti jalan yang baik yang telah Tuhan berikan kepada manusia untuk amal shalih.<sup>4</sup> Hal ini seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 38:

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ط فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

*Artinya: "Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".<sup>5</sup>*

<sup>2</sup> Carole Wade & Carol Tavis, *Psychology*, 9<sup>th</sup> Edition diterjemahkan oleh Padang Mursalin & Dinastuti (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 142.

<sup>3</sup> Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-beluk dalam Islam* (Jakarta Timur: Katalog Dalam Terbitan, 2003), hlm. 75.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 141.

<sup>5</sup> Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 15.

Ayat tersebut menerangkan bahwa, mengulangi perintah turun. Redaksi perintah turun di sini disertai dengan kata "*minha*" yang berarti *darinya*, yakni dari surga. Dan ditegaskan, dengan kata "*jami'an/semua*", yakni semua harus turun, bukan hanya si penggoda. Bisa jadi juga pengulangan itu dimaksudkan untuk menjelaskan dua hal yang berbeda. Perintah turun pertama mengisyaratkan turun ke bumi tempat makan, minum, dan bermusuhan. Sedangkan, perintah turun kedua untuk mengisyaratkan turunnya martabat agama mereka, yakni martabat iblis akibat membangkang dan godaan kepada Adam dan istrinya, dan martabat Adam bersama istrinya akibat mengikuti rayuan Iblis dan mencicipi buah pohon terlarang.

Akibat ayat ini menekankan agar *nanti apabila datang kepada kamu*, wahai Adam dan pasanganmu serta anak cucumu, *petunjuk yang bersumber dari-Ku*, yakni melalui penyampaian para nabi baik wahyu kitab suci maupun bimbingan dan atau keteladan para nabi, atau hasil penalaran yang lurus, maka ikutilah petunjuk-Ku. Jangan ikuti petunjuk yang bertentangan dengannya karena *siapa pun yang mengikuti petunjuk-Ku maka tiada rasa takut yang mengatasi mereka, dan tidak pula mereka akan bersedih*.

Rasa takut adalah kecemasan tentang hal-hal negatif yang akan terjadi di masa depan, dan kesedihan adalah kecemasan akan hal-hal negatif yang telah terjadi. Ya, mereka mungkin merasa takut dari waktu ke waktu, tetapi rasa takut ini tidak melebihi kesabaran mereka, juga tidak

menutupi seluruh tubuh dan pikiran mereka. Sama halnya dengan kesedihan manusia, tentu tidak bisa menghilangkan kesedihan, tetapi kesedihan tidak akan bertahan lama.<sup>6</sup>

Sholat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Itu adalah salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai rukun agama menjadi landasan yang harus dijaga dan diwujudkan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ada. Karena itu, tekankan pentingnya doa, sedemikian rupa sehingga nabi menyatakannya sebagai pilar (fondasi) agama. Hal ini seperti firman Allah dalam QS. Al- Ma'un ayat 4-5:

﴿ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿﴾

*Artinya: "4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, 5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya."<sup>7</sup>*

Yang terkandung dalam ayat ini adalah, ayat yang menjelaskan tentang ciri seseorang celaka dalam shalatnya., bahwa orang-orang yang sengaja melalaikan dalam menegakkan shalat akan celaka apalagi kalau dengan sengaja meninggalkannya. Kata *Al-mushalin* pada ayat di atas, mengisyaratkan bahwa salat ditunaikan tidak sempurna, tidak khusyuk, tidak pula memperhatikan syarat dan rukun-rukunnya, atau tidak menghayati arti dan tujuan hakiki dari ibadah shalat. Dan kata *an shalatihim* sehingga kecelakaan tertuju kepada orang yang lalai tentang esensi makna dan tujuan shalat, karena menegakkan shalat itu adalah dengan

---

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 200.

<sup>7</sup>Oemar Bakry, *Op.Cit.* hlm. 1267.

menghadirkan hakikatnya dan melakukan shalat hanya karena Allah semata-mata. Maka penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Surat Al-Ma'un ayat 4-5 ini bermakna sebagai kategori orang-orang yang melakukan shalat hanya dengan gerakan jasadnya saja tanpa membawa bekas didalam jiwa sedikitpun. Kembali ke makna asal *Sahun* artinya adalah lupa, jadi dilupakan apa maksud sembahyangnya, sehingga meskipun sembahyang namun sembahyangnya tidaklah dari kesadaran akan maksud dan hikmahnya.<sup>8</sup>

Salat terbagi menjadi dua bagian yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu adalah shalat 5 waktu yang disyariatkan kepada umat Islam yang wajib dikerjakan apabila seseorang telah baligh dan berakal sehat. Hukum shalat 5 waktu adalah fardhu 'ain yaitu, kewajiban perorangan yang wajib dilakukan oleh seorang muslim dan tidak diwakilkan. Shalat sunnah adalah shalat yang dikerjakan di luar shalat fardhu (shubuh, zuhur, ashar, maghrib, isya). Shalat sunnah banyak macamnya, diantaranya ada yang dikerjakan sendiri dan ada yang dikerjakan di luar secara berjama'ah. Shalat sunnah yang dikerjakan sendiri tanpa berjama'ah misalnya, shalat dhuha, shalat tahajjud, shalat tobat. Sedangkan shalat sunnah yang dikerjakan secara berjama'ah misalnya, shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat kusuf atau gerhana.

Semakin dewasa pelayanan doanya semakin matang, hal ini dikarenakan motivasi dari dalam dirinya semakin baik, seperti motivasi

---

<sup>8</sup>Abdul Malik & Abdul Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Surabaya: Yayasan Latimojong), hlm. 256.

spiritual dan motivasi fisik. Kekuatan spiritual sangat erat kaitannya dengan aspek spiritual manusia yang selalu ada, seperti keinginan beragama yaitu berpegang teguh pada ketakwaan, cinta kebaikan, kebenaran dan keadilan, dan membenci kejahatan, kepalsuan dan ketidakadilan. Motivasi fisiologis adalah motivasi yang berhubungan dengan tubuh dan kebutuhan jasmani, fungsinya untuk membimbing perilaku seseorang untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan manusia dan menyediakan kehidupan bagi semua makhluk hidup, motivasi tersebut dicapai dengan memberikan ciri dan ciri khusus. Sadarilah agar mereka bisa memenuhi kewajibannya sebagai ciptaan Tuhan.<sup>9</sup>

Lanjut usia adalah periode penutup dari siklus hidup seseorang, pada saat itu seseorang telah "meninggalkan" masa yang lebih menyenangkan, atau telah meninggalkan masa yang penuh dengan kesejahteraan. Saat ini lansia sudah semakin dewasa karena memiliki pengalaman hidup dan lebih bijak dalam pengambilan keputusan. Namun seiring bertambahnya usia, kondisi fisik seseorang akan mengalami penurunan dalam berbagai aspek fisik maupun psikis.<sup>10</sup> Dalam ilmu *gerontology*, (ilmu yang mempelajari tentang usia lanjut) lanjut usia dibagi menjadi dua golongan yaitu “*young old* (65- 74 tahun) dan *old-old* (75-80 tahun). Usia lanjut di atas 65 tahun, manusia menghadapi sejumlah permasalahan baik dari segi fisik, aktivitas, kesehatan,

---

<sup>9</sup>Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 35.

<sup>10</sup>Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380.

ekonomi, dan lingkungan sosial.<sup>11</sup> Sikap keagamaan pada lansia sudah mencapai tingkat kemantapan, mulai muncul pengakuan terhadap kehidupan dunia akhirat, dan timbul rasa takut kepada kematian dan berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan akhirat.<sup>12</sup> Umumnya, pada masa tua seseorang lebih memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan berusaha dalam meningkatkan amal ibadahnya, karena pada masa tua apa lagi yang harus dipersiapkan adalah bekal untuk kehidupan akhirat nanti.<sup>13</sup>

Konseling merupakan suatu hubungan komunikasi interpersonal, suatu proses yang harus dilalui oleh pemberi pelayanan yang bersifat psikologis. Dari beberapa definisi konseling dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses wawancara yang dirancang untuk memberikan bantuan kepada seseorang agar orang yang dilayani dapat memperoleh perkembangan yang lebih besar dalam hidupnya. Saat ini konseling dibutuhkan, karena proses konseling dapat membantu seseorang menemukan potensi, kemampuannya buat keputusan yang tepat untuknya. Konseling terbagi dua, yaitu konseling individu dan konseling kelompok. Konseling pribadi mengacu pada layanan yang diberikan oleh konselor kepada konseli sambil meringankan masalah pribadi konseli dalam

---

<sup>11</sup>Zul Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 53.

<sup>12</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 113-114.

<sup>13</sup>Surya Natogar, “Efektifitas Bimbingan Ke-Islaman terhadap Perubahan kesadaran dan Pengalaman Ibadah di Kalangan Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’Arif Muslimin Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 1.

suasana tatap muka, dan interaksi langsung antara konseli dan konselor. Konseling kelompok adalah konseling yang dilakukan dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang muncul dalam kelompok, termasuk semua masalah di bidang bimbingan (yaitu bidang pribadi, sosial, pembelajaran dan bimbingan karir). Seperti halnya dalam konsultasi pribadi, setiap anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan tentang perasaannya. Semua anggota tim menyelesaikan masalah ini melalui diskusi mendalam, dan menyelesaikan semua masalah satu demi satu.<sup>14</sup>

Bimbingan Konseling memiliki peran penting bagi lansia karena dapat membimbing mereka dalam ibadah shalat dan membantu mereka mempersiapkan diri di akhirat. Selain pendampingan, proses konseling juga sangat diperlukan, karena peneliti dapat mengetahui alasan sebenarnya mengapa lansia tidak shalat.

Berdasarkan observasi awal di lapangan yaitu di Kelurahan Samora Kota Padangsidempuan, banyak lansia yang tidak melaksanakan ibadah shalat. Padahal biasanya lansia akan lebih fokus pada akhirat. Selain faktor fisik yang sudah mulai rentan dan mudahnya terserang penyakit, para lansia di Kelurahan wek 1 Kota Padangsidempuan banyak yang sudah mulai lupa bacaan shalat karena daya ingat yang semakin melemah. Selain itu, para lansia juga kurang

---

<sup>14</sup>Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 79.

mendapat perhatian dan dorongan dari pihak keluarga.<sup>15</sup> Keluarga merupakan tempat di mana orang dapat menjadi diri sendiri, merasa bebas, aman dan nyaman, oleh karena itu keluarga merupakan suatu kondisi yang nyata yang mempunyai arti istimewa bagi setiap orang. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan usia lanjut dalam menjalani sisa hidupnya adalah sikap orang di sekitarnya. Keluarga merupakan lembaga masyarakat yang paling dekat serta sumber kesejahteraan sosial bagi usia lanjut.<sup>16</sup> Contohnya, saat telah tiba waktu untuk salat pihak keluarga tidak mengingatkan bahkan menyuruh untuk melaksanakan ibadah salat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, anggota keluarga yang terlalu sibuk dengan urusannya, baik itu bekerja ataupun mengurus anak. Ada juga keluarga yang tidak terlalu memahami kondisi emotional lansia sehingga dapat menyebabkan terjadinya keributan. Lansia akan menjadi lebih sensitif dan kembali pada masa kanak-kanak.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu lansia bahwa beliau tidak melaksanakan salat dikarenakan sudah lupa dengan bacaan salat. Keadaan ini diperparah dengan beliau yang merasa kurang diperhatikan oleh anak-anaknya. Kurang mendapat kasih sayang dan edukasi. Edukasi yang dimaksud disini adalah memberikan

---

<sup>15</sup> *Observasi*, Samora, Tanggal 24 Desember 2019.

<sup>16</sup> Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 31.

<sup>17</sup> *Observasi*, Samora, Tanggal 25 Desember 2019.

pelajaran untuk mengulang-ngulangi bacaan shalat.<sup>18</sup> Selain melakukan wawancara dengan salah satu lansia, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu keluarga lansia dengan hasil wawancara keluarga kurang memiliki waktu dengan lansia. Pihak keluarga sibuk mencari nafkah, sehingga setibanya di rumah sepulang bekerja mereka akan lebih memilih untuk beristirahat dan tidak memperhatikan keadaan atau kebutuhan apa yang diinginkan lansia. Sering kali saat pihak keluarga tidak bekerja, mereka akan pergi ke rumah tetangga untuk sekedar bercerita atau sekedar membuang suntuk, mereka lupa bahwa ada lansia yang harus diperhatikan dan dibimbing.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Penerapan Konseling Kelompok dalam Memotivasi Ibadah Šalat Lansia di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan.**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Penerapan Konseling Kelompok dalam Memotivasi Ibadah Šalat Lansia di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan. Lansia yang diteliti dalam penelitian ini, adalah dari usia 60 sampai 65 tahun.

---

<sup>18</sup> Masdewi, Lansia, *Hasil wawancara di Samora*, 11 Januari 2020, Pukul 10.25 WIB.

<sup>19</sup> Davis, Keluarga Lansia, *Hasil wawancara di Samora*, 12 Januari 2020, Pukul 18.00 WIB.

### C. Batasan Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau perihal dalam mempraktekkan.<sup>20</sup> Jadi, penerapan yang dimaksud peneliti disini adalah mempraktekkan suatu teori, metode dalam pelaksanaan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan ibadah shalat pada lansia.
2. Konseling kelompok terdiri dari 2 kata yaitu konseling dan kelompok. Konseling adalah situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan konseli yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga konseli dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.<sup>21</sup> Kelompok adalah beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu.<sup>22</sup> Konseling kelompok adalah suatu upaya konselor dalam membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>23</sup> Jadi, konseling kelompok yang dimaksud peneliti disini adalah upaya pemberian bantuan melalui motivasi kepada para lansia agar mereka lebih giat melaksanakan ibadah shalat.

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

<sup>21</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 52.

<sup>22</sup>Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 230.

<sup>23</sup>Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 172.

3. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup> Jadi, motivasi yang dimaksud peneliti disini adalah motivasi yang diberikan kepada lansia guna dapat meningkatkan ibadah shalat mereka.
4. Ibadah shalat terdiri dari 2 kata yaitu, ibadah dan shalat. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>25</sup> Shalat adalah perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.<sup>26</sup> Jadi, ibadah salat yang dimaksud peneliti disini adalah shalat wajib (Shubuh, Zuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya) dan shalat sunnah (Dhuha, Tahajjud, Rawatib) yang dilaksanakan oleh lansia.

---

<sup>24</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1.

<sup>25</sup>Dessy Anwar, *Op.Cit*, hlm. 173.

<sup>26</sup>Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Op.Cit*, hlm. 175.

5. Lanjut usia adalah berarti pula para jompo. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.<sup>27</sup> Lansia adalah sering dipandang sebagai masa penarikan diri dari pekerjaan dan hubungan dengan lingkungan sosial. Rogers dan Jeanette mengemukakan bahwa lanjut usia adalah dimana masa seseorang menjadi lebih tua tetapi tetap tumbuh. Penuaan secara biologis adalah proses yang sifatnya universal, karena terjadi pada semua organisme yang hidup.<sup>28</sup> Lanjut usia yang dimaksud dalam peneliti disini adalah manusia yang mulai berusia berkisar usia 60-65 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengamalan ibadah shalat lansia di Kelurahan Wek I ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat lansia untuk melaksanakan ibadah shalat ?
3. Sejauh manakah keberhasilan penerapan konseling kelompok dalam memotivasi ibadah shalat lansia ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat lansia di Kelurahan Wek I.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat lansia untuk melaksanakan ibadah shalat.
3. Untuk mengetahui sejauh manakah keberhasilan penerapan konseling kelompok dalam memotivasi ibadah shalat lansia.

---

<sup>27</sup>Kamisa, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Kartika,1997), hlm. 166.

<sup>28</sup>Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling* (Jakarta: UI-Pers, 2006), hlm. 190-

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara teoritis

- a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan yang berbeda.
- b. Bagi akademis penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis berupa sumbangan-sumbangan ilmu pengetahuan bimbingan konseling islam.

### 2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam membimbing pengamalan agama lansia.
- b. Menjadi masukan kepada orang tua dalam membimbing pengalaman agama lansia.
- c. Salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana dalam bidang dakwah dan ilmu komunikasi jurusan bimbingan konseling islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang penerapan konseling kelompok dalam memotivasi ibadah shalat lansia di kelurahan Wek I kota Padangsidimpuan.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan seluruh uraian temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian terkait temuan umum ataupun khusus.

Bab V, penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan, pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan tindak lanjut dari hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan ataupun implikasi praktis dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penerapan**

Penerapan adalah tentang proses, metode, aplikasi, instalasi, dan penggunaan praktik. Penerapan adalah tindakan yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.<sup>29</sup> Jika persiapan dan perencanaan yang matang dilakukan sebelumnya, apa pun tujuannya, setiap upaya hanya dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Demikian pula, hanya dengan perencanaan yang matang dan mengambil tindakan sebelumnya kita dapat secara efektif melaksanakan upaya pembinaan spiritual yang mencakup berbagai aspek yang sangat luas.<sup>30</sup>

Unsur-unsur penerapan meliputi: ada rencana yang dilaksanakan, media, kelompok sasaran, sasaran dan penanggung jawab, evaluasi dan hasil. Dalam arti lain, penerapan adalah proses, pemanfaatan, dan praktik. Hanya dengan persiapan dan perencanaan yang matang terlebih dahulu, setiap upaya dapat berjalan efektif.<sup>31</sup>

#### **B. Konseling Kelompok**

##### **1. Pengertian Konseling Kelompok**

Konseling merupakan terjemahan dari “*counseling*”. Konseling berasal dari kata “*counsel* ” atau “*to counsel*” dan mengacu pada

---

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2000), hlm. 321.

<sup>30</sup>Abad. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 48.

<sup>31</sup>Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1180.

pemberian nasehat, konseling atau nasehat kepada orang lain secara langsung. Saat menggunakan istilah ini, istilah “konseling” sebenarnya lebih tepat daripada istilah ”penyuluhan” atau “penasihatatan”, padahal sebenarnya ada satu atau lebih saran dalam proses konsultasi.<sup>32</sup>

Konseling merupakan suatu hubungan komunikasi interpersonal, suatu proses yang harus dilalui oleh petugas pelayanan yang bersifat psikologis. Dari beberapa definisi konseling dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses wawancara yang dirancang untuk memberikan bantuan kepada seseorang agar orang yang dilayani dapat memperoleh perkembangan yang lebih besar dalam hidupnya.<sup>33</sup>

Konseling kelompok merupakan tugas konselor yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok melalui kegiatan kelompok untuk mencapai perkembangan yang terbaik.<sup>34</sup>

## 2. Tujuan Konseling Kelompok

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Baryyah adalah:

- a. Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.
- b. Berperan dan mendorong klien untuk menggali potensi untuk mengubah perilaku mereka.

---

<sup>32</sup>Lahmuddin Lubis, *Bimbingan & Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007), hlm. 16.

<sup>33</sup>Arintoko, *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus & Penanganan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 2.

<sup>34</sup>Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 172.

- c. Klien dapat menyelesaikan masalah lebih cepat tanpa menyebabkan tekanan emosional.
- d. Ciptakan dorongan sosial untuk pengembangan intensif.
- e. Kembangkan interaksi sosial dan keterampilan komunikasi yang baik dan sehat.<sup>35</sup>

### C. Konseling pada Orang Lanjut Usia

Lansia umumnya dianggap masa berhenti bekerja dan hubungannya dengan lingkungan sosial. Pembahasan tentang periode ini biasanya memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang surut. Dengan hasil penelitian baru, kini mulai disadari potensi positif mereka yang memasuki usia lanjut. Menurut Roger dalam buku “Dasar-Dasar konseling karya Jeanette Murad Lesmana”, bahwa manusia usia lanjut (manula) memang mengalami perubahan, tetapi seseorang di dalam usia berapapun— apakah ia berusia 35 atau 40 atau 60 atau 80, ia tetap seorang individu yang unik dalam banyak hal, di dalam dirinya tetap ada, *the same person inside seeking to grow, understand, and cope with life tasks*. Mereka tetap bertumbuh, berharap bisa mengerti dan mampu menjalankan tugas dalam hidup. Roger dalam buku “Dasar-Dasar konseling karya Jeanette Murad Lesmana” mempertanyakan, *Growing old: Or Older and Growing?* Roger jelas mempunyai pendapat bahwa seorang lansia (lanjut usia) adalah seorang yang menjadi lebih tua tetap tumbuh.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 205.

<sup>36</sup> Jeanette Murad Lesmana, *Op.Cit*, hlm. 190.

## **D. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Sejak awal abad ke-20, istilah motivasi baru telah digunakan. Selama ratusan tahun, manusia telah dianggap sebagai orang yang rasional dan berpengetahuan, yang menentukan serangkaian tindakan dengan tujuan dan mandiri. Nalar menentukan perilaku manusia. Manusia dapat memilih dengan bebas, dan pilihan tersebut bergantung pada kecerdasan dan pendidikan individu. Oleh karena itu, manusia harus bertanggung jawab penuh atas setiap kebutuhannya.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para ilmuwan, khususnya filsuf, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, tetapi tidak banyak tingkah laku manusia yang dilakukan di luar kendali manusia. Dalam hal ini, sulit untuk mendefinisikan konsep motivasi ini, karena, seperti yang dikatakan Atkinson, motivasi adalah konsep yang kontroversial. Konsep motivasi menjadi semakin sulit untuk didefinisikan, ketika kata motif digunakan dalam diskusi psikologi, motif terkadang digunakan secara berbeda dari motivasi. Terkadang motif dan motivasi digunakan bersamaan dengan arti yang sama, karena arti motif dan motivasi sulit dibedakan secara jelas.

Motif merupakan sesuatu dalam tubuh manusia yang mendorong seseorang untuk melakukan tingkah laku dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan ambisi. Motif

merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru hanya berupa kondisi atau karakter internal (persiapan). Karena motif ini tidak selalu aktif. Motif aktif pada waktu-waktu tertentu, yaitu ketika ada kebutuhan yang mendesak untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mendorong suatu kebutuhan atau mendorong perilaku seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Menurut M. Utsinan Najati, motivasi adalah kekuatan pergerakan yang rnernbangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan kepada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku personal diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoy dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (Tension States), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai menjaga

kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.<sup>37</sup>

Motivasi adalah proses pada manusia atau hewan yang menyebabkan organisme bergerak menuju tujuan yang dimilikinya, atau untuk menyingkirkan situasi yang tidak menyenangkan. Kata motivasi, seperti kata emosi, berasal dari bahasa Latin dan berarti "bergerak". Ilmu psikologi tentu saja mempelajari motivasi, tujuannya adalah untuk mempelajari penyebab atau alasan yang memotivasi kita untuk melakukan apa yang kita lakukan.<sup>38</sup>

## 2. Macam-macam Motivasi

Beberapa psikolog membagi motivasi menjadi dua kategori:

- a. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang kekuatan penggerakannya berkaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan kerja pribadi.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari rangsangan luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang motivasinya tidak ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 128-132.

<sup>38</sup>Carole Wade & Carol Tavris, *Op.Cit*, hlm.142.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 139-140.

## E. Ibadah Ṣalat

### 1. Pengertian Ṣalat

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah SWT. dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nisa 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

*Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”<sup>40</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa cukup banyak nasihat yang dikandung surah ini sejak awal, yang kesemuanya mengarah kepada ketakwaan, keutamaan, serta anjuran meraih kebajikan dan ancaman mengabaikannya. Ia diakhiri dengan petunjuk tentang kehidupan rumah tangga yang ditutup dengan penutup yang sangat indah, yaitu dua sifat Allah, *al-Alim* dan *al-Khair*. Penutup ini sama maknanya dengan penutup ayat pertama yang memerintahkan takwa kepada Allah yang menciptakan manusia dari satu jiwa dan menciptakan pasangannya, dan penutupnya adalah *sesungguhnya Allah Maha Pengawas atas kamu*.

<sup>40</sup>Oemar Bakry, *Op.Cit.* hlm. 159.

Oleh karena itu, wajar untuk mengulangi saran pertama di awal bab ini di sini untuk memulai penjelasan baru. Nasehatnya tidak hanya diperlihatkan kepada orang percaya, jadi ayat ini tidak dimulai dengan menyapa mereka. Ayat ini juga ditujukan kepada semua manusia walaupun dalam ayat ini tidak disebut lagi karena pada ayat pertama surah ini telah disebutkan, yaitu “Wahai sekalian manusia, *sembahlah Allah Yang Maha Esa dan Yang menciptakan kamu serta pasangan kamu, dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun selain-Nya* dengan sedikit persekutuan pun. *Dan dengan dua orang ibu-bapak, persembahkanlah kebajikan yang sempurna, dan janganlah abaikan berbuat baik dengan karib-kerabat dan anak-anak yatim, yakni mereka yang meninggal ayahnya sedang ia belum dewasa, serta orang-orang miskin, tetangga yang dekat hubungan kekerabatannya atau yang dekat rumahnya denganmu, tetangga yang jauh kekerabatnya atau rumahnya, demikian juga dengan teman sejawat, baik yang sejawat dalam perjalanan maupun dalam kehidupan sehari-hari, serta ibnu sabil, yakni anak-anak jalanan dan orang-orang yang habis bekalnya sedang ia dalam perjalanan, dan hamba sahaya kamu, baik lelaki maupun perempuan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan rahmat kasih sayang-Nya, tidak juga menganugerahkan ganjaran-Nya kepada orang-orang yang sombong, yang merasa diri tinggi sehingga enggan membantu dan bergaul*

dengan orang-orang lemah, apalagi yang menggabung keangkuhan itu dengan *membangga-banggakan diri*.<sup>41</sup>

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah SWT. dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan doa. Ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Al-Qur'an, antara lain dalam QS. Yasin [36]: 60

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا آدَمُ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

*Artinya: "Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu".*<sup>42</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa kecaman kepada kaum musyirikin dan para pendurhaka, tetapi mereka diseru dengan nama putra-putri Adam. Hal ini di samping untuk menyatakan bahwa pesan itu telah ditujukan sejak dini sejak masa Adam as. dan kepada semua putra putrinya dari yang pertama hingga yang terakhir, juga untuk mengingatkan semua pihak bahwa permusuhan itu telah mengakar jauh sehingga tidak mungkin akan sirna atau berkurang.

Siapa pun yang memperhatikan efek buruk dari godaan dan bisikannya dapat mengenali permusuhan Setan terhadap manusia. Segala hal yang Allah larang untuk dilakukan manusia akan sampai ke tangan setan. Segala sesuatu yang dilarang dan dilakukan akan berdampak buruk

<sup>41</sup>M. Quraish Shihab, *Op.Cit.* hlm. 525

<sup>42</sup>Oemar Bakry, *Op.Cit.* hlm. 871.

bagi umat manusia. Ini terjadi berulang kali. Dari sini, menjadi jelas bagi siapa saja yang ingin berpikir bahwa Setan memang musuh yang nyata.<sup>43</sup>

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam, yaitu

- a. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berzikir, berdoa, tahmid, dan membaca Al-Qu'an.
- b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang baik ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan *tajhiz al-janazah* (mengurus jenazah).
- c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- d. Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti puasa, iktikaf, dan ihram.
- e. Ibadah yang berbentuk mengugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.<sup>44</sup>

## 2. Hakikat Ibadah

Pada prinsipnya ibadah merupakan hakikat ajaran Islam yang merupakan hakikat ajaran Islam yang berarti ketaatan penuh kepada kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, akan muncul sikap dan tindakan dalam bentuk ibadah. Selain itu, hal ini dapat diwujudkan

---

<sup>43</sup>M. Quraish Shihab, *Op.Cit.* hlm. 176-177.

<sup>44</sup>Carole Wade & Carol Tavis.,hlm. 138-139.

sebagai nilai sikap dan perilaku manusia, Itu akan memperkuat keimanannya dan terus berkomitmen kepada Allah SWT.

Dalam syariat Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua bentuk aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT., sebab ia adalah wujud yang kreatif yang telah menciptakan manusia serta alam. Sebagai *rabb* bagi manusia, Allah SWT. tidak membebankan kewajiban beribadah di luar batas kemampuan manusia itu sendiri. Melaksanakan perintah Allah SWT., itu saja telah bernilai ibadah, sebab tidak satu pun anjuran dan perintah-Nya yang tidak bernilai ibadah.

Tujuan beribadah dalam Islam bukanlah mukjizat, itu dimaksudkan untuk menimbulkan gangguan supranatural di dunia yang terkekang oleh hukum kausalitas (sebab akibat). Ibadah bukanlah ibadah yang mengandung terlalu banyak niat untuk mencari pertolongan dari Yang Maha Kuasa, tetapi ibadah adalah pengabdian dan pengabdian kepada ruh kehidupan, dan tujuannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan Allah. Karena Allah telah menciptakan dan memberikan kehidupan bagi umat manusia dan makhluk lainnya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 139-142.

### 3. Macam-macam Ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah khassah (khusus) atau ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT., seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Ibadah ‘ammah (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT., seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Hal ini berarti niat merupakan kriteria sahnya ibadah ‘ammah.<sup>46</sup>

### 4. Pengertian Şalat

Kata “şalat” seringkali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata “sembahyang”. Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda. “Sembahyang” sering kali diartikan sebagai “menyembah sang Hiyang”, “menyembah Tuhan”. Kata “sembahyang” seringkali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka. Ini berarti bahwa kata “sembahyang” dikenal dalam semua umat beragama, baik Islam maupun lainnya, dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 142

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 148.

Pengertian kata “ṣalat” dalam Islam tidak persis sama dengan kata “sembahyang” yang dikenal dalam agama-agama lain. “Ṣalat” adalah “doa” yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, untuk menolak kelaliman, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.<sup>48</sup>

## 5. Hukum Meninggalkan Ṣalat

Hukum ṣalat adalah wajib atas setiap Muslim yang baliq, dan berakal, bukan dalam keadaan haid dan nifas, tidak dalam keadaan gila. Ini berarti bahwa yang meninggalkan ṣalat berarti meninggalkan yang wajib, meninggalkan yang wajib, meninggalkan yang wajib berarti berdosa. Ulama sepakat bahwa yang meninggalkan kewajiban ṣalat adalah kafir dan murtad.<sup>49</sup>

## 6. Waktu- Waktu Ṣalat

### a. Waktu Ṣalat Subuh

Batas waktu ṣalat Subuh mulai dari fajar Sadik sampai terbitnya matahari. Fajar sadiq (yang sebenarnya) adalah fajar yang cahayanya membentang di cakrawala. Fajar Shadiq menandai datangnya waktu ṣalat Subuh, berakhirnya waktu ṣalat Isya, dan awal dari menghindari pantangan bagi orang-orang yang berpuasa.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 150.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 182-183.

b. Waktu Ṣalat Zuhur

Setelah matahari meluncur hingga bayangan benda tersebut mencapai panjang benda tersebut, maka ṣalat Zuhur dapat dilakukan.

c. Waktu Ṣalat Ashar

Ṣalat Ashar disebut juga ṣalat Wusta. Dari berakhirnya waktu ṣalat Zuhur (sebelum) terbenamnya matahari, ṣalat Ashar dapat dilakukan.

d. Waktu Ṣalat Magrib

Waktu ṣalat Maghrib sangat pendek (singkat), mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya warna kemerah-merahan di ufuk barat. Ini berarti bahwa ṣalat Maghrib ini berlangsung selama adanya warna kemerah-merahan di ufuk barat.

e. Ṣalat Isya

Waktu ṣalat Isya dimulai dari hilangnya warna kemerah-merahan di ufuk barat hingga (sebelum) terbitnya fajar *sadiq*.<sup>50</sup>

f. Ṣalat Dhuha

Waktu ṣalat dhuha dimulai pada waktu matahari sedang naik. Waktu ṣalat dhuha ini kira-kira setinggi 7 hasta (pukul 7 sampai masuk waktu zuhur).<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, 186-188.

<sup>51</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra), hlm.

g. **Şalat Tahajjud**

Şalat tahajjud ialah salah sunnah yang dikerjakan pada waktu malam; sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah şalat isya sampai terbit fajar. Şalat di waktu malam hanya dapat disebut şalat tahajjud dengan syarat apabila dilakukan sesudah dari tidur malam.<sup>52</sup>

h. **Şalat Tobat**

Şalat tobat dilakukan setelah seseorang melakukan dosa atau merasa berbuat dosa, lalu bertobat kepada Allah SWT., bertobat dari sesuatu dosa artinya menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan dan tidak berniat melakukannya lagi disertai permohonan ampunan kepada Allah SWT.<sup>53</sup>

**F. Lansia**

**1. Pengertian Lansia**

Usia tua adalah periode tertutup dari siklus hidup seseorang, yaitu periode di mana seseorang "menjauh" dari periode sebelumnya yang lebih menyenangkan, atau dari periode yang penuh dengan kesejahteraan. Jika seseorang meninggalkan kehidupan sebelumnya, dia biasanya akan melihat kehidupan masa lalunya, dia biasanya akan melihat masa lalunya, biasanya penuh penyesalan, dan cenderung

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

menghabiskan seumur hidup di masa sekarang, berusaha sebisa mungkin mengabaikan masa depan.<sup>54</sup>

Lansia merupakan tahap terakhir kehidupan manusia dan dianggap mengalami berbagai penurunan fungsi kehidupan. Proses penuaan dalam proses kehidupan manusia akan menjadi peristiwa yang dialami oleh semua orang yang memiliki karunia umur panjang dan terus terjadi.<sup>55</sup>

## **2. Pembagian Lanjut Usia**

Lansia dapat dibagi menjadi tiga kategori: Pertama, orang muda mengacu pada orang tua berusia 65 hingga 74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat dan masih kuat. Mereka semua adalah orang tua berusia antara 75 dan 84 tahun. Tiga lansia tertua, 85 tahun ke atas, lebih rapuh dan kesulitan mengatur kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

## **3. Beberapa Perubahan Fisik pada Manula**

Penuaan biologis adalah proses universal, satu arah dan multi-dimensi. Sifatnya universal karena terjadi pada semua makhluk hidup, sedangkan terjadi searah karena hanya satu arah, sehingga manusia tidak bisa tumbuh muda. Multidimensi, karena terjadi di banyak area, kulit menjadi keriput, mata kabur, pendengaran tidak mencukupi, otot menjadi kaku, dan lain-lain berkaitan dengan proses penuaan.

---

<sup>54</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*

<sup>55</sup> Puspita Harapan, dkk, "Studi Fenomenologi Persepsi Lansia Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kematian", dalam *Jurnal JOM PSIK*, Volume 1, No 2, Oktober 2014, hlm. 1.

<sup>56</sup> Diane E Papalia, dkk, *Human Development Perkembangan Manusia: jilid 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336.

Beberapa perubahan utama dalam fisik adalah sebagai berikut:

- a. Kapasitas reserve. Orang yang lebih tua dapat melakukan tugas yang sama dengan orang yang lebih muda, seperti berlari, mengangkat benda berat, dll. Perbedaannya terletak pada kapasitas cadangan ini. Dibutuhkan lebih lama secara fisik dan emosional bagi para lansia untuk pulih ke keadaan ‘sebelum tegang’.
- b. Sistem kardiovaskular. Jantung orang tua mungkin bekerja lebih keras untuk memompa keluar darah dalam jumlah yang sama, yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Fleksibilitas katup menurun dan arteri cenderung berkontraksi.
- c. Sistem pernapasan. Efisiensi pernapasan berkurang.
- d. Performa seksual. Ada perubahan fisik yang bisa mempengaruhi fungsi seksual. Namun perubahannya tidak sebesar yang dipikirkan orang. Kekuatan budaya dan sosial memiliki dampak yang lebih besar daripada perubahan material. Pria dan wanita berusia 70 dan 80 tahun masih menikmati hubungan seksual, termasuk hubungan seksual. Status hubungan seksual sebelumnya adalah penentu terbaik dari fungsi dan kepuasan seksual lansia.
- e. Sistem pendengaran. Faktanya, gangguan pendengaran dimulai pada akhir 1920-an. Pada beberapa orang, paparan suara keras dapat dengan mudah menyebabkan gangguan pendengaran.

- f. Sistem visual. Seiring bertambahnya usia, semakin banyak cahaya yang perlu Anda lihat. Membaca menjadi semakin sulit, dan kacamata korektif mungkin diperlukan.
- g. Kulit. Elastisitas menurun seiring bertambahnya usia.
- h. Keseimbangan. Periode puncak keseimbangan adalah antara 40 dan 50 tahun. Setelah 50 tahun, itu akan menurun.
- i. Rasa dan sentuh. Sekitar usia 50 tahun, rasa makanan pedas semakin meningkat, yang mungkin disebabkan oleh rasa yang kurang sensitif. Di saat yang sama, sensitivitas sentuhan juga berkurang.
- j. Intelijen. Penurunan mental lansia adalah bagian dari mitos penuaan. Memang ada fitur yang terdegradasi seperti memori. Tetapi penelitian menunjukkan bahwa orang berusia 70 tahun memiliki kosakata yang lebih baik daripada orang berusia 30 tahun. Orang dapat belajar dan berkembang terus menerus sepanjang hidup mereka.
- k. Mode respons. Respon lansia cenderung lambat, dan kemampuan menilai kecepatan dan waktu berkurang. Kecenderungan mereka untuk meremehkan kecepatan dan memperlambat waktu reaksi mempengaruhi kebiasaan mengemudi mereka. Waktu juga dinilai berjalan lebih cepat. Namun, sebuah penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan orang yang lebih muda, orang yang

lebih tua bekerja lebih baik pada tugas-tugas kompleks yang tidak membutuhkan waktu untuk dipercepat.<sup>57</sup>

#### **4. Keprihatinan pada Usia Lanjut**

Keprihatinan pada kelompok usia ini biasanya meliputi:

- a. Masalah pensiun: Mereka yang statusnya sangat bergantung pada pekerjaan akan kesulitan beradaptasi dengan masa pensiun.
- b. Empty nest: Anak-anak yang keluar dari keluarga (melanjutkan sekolah atau menikah) akan menyebabkan syok keluarga dan krisis hubungan perkawinan. Namun saat ini, pasangan lanjut usia memiliki lebih banyak waktu untuk mengevaluasi dan menikmati reuni pasangan.
- c. Kematian: Kehilangan teman dekat, pasangan, dan ketakutan akan kematian dapat menyebabkan kesedihan dan depresi pada orang tua.
- d. Tinggal di institusi: Harus tinggal di institusi adalah hal yang sangat menyakitkan. Mereka merasa dirampas privasi, pilihan, dan kebebasannya.<sup>58</sup>

#### **5. Lansia dan Agama**

Setelah berusia 65 tahun, umat manusia akan menghadapi banyak masalah. Masalah pertama adalah penurunan kemampuan fisik, hingga penurunan kekuatan fisik dan berkurangnya aktivitas, seringkali mereka menghadapi masalah kesehatan yang menyebabkan mereka

---

<sup>57</sup>Jeanette Murad Lesmana, *Op.Cit*, hlm. 191-192.

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 195.

kehilangan semangat. Dampak dari penurunan kemampuan fisik ini membuat para lansia merasa tidak berharga atau diremehkan. Namun, mereka sering menghadapi konflik yang melekat antara kebutuhan dan keputusan. Oleh karena itu, mereka cenderung mengingat prestasi masa lalu, sehingga pada umumnya orang tua ini suka membantu anak muda yang aktif dalam kegiatan sosial (termasuk kegiatan sosial dan keagamaan).

Mengenai kehidupan beragama pada usia lanjut ini, Jalaluddin mengutip William James dalam buku "Psikologi Agama". Ia mengatakan bahwa usia religius yang luar biasa tampaknya ada di tahun-tahun terakhirnya, ketika gejala kehidupan seksual sudah berakhir. Secara garis besar ciri-ciri keagamaan pada usia lanjut adalah:

- a. Kehidupan religius telah mencapai tingkat yang stabil.
- b. Kecenderungan menerima pendapat agama semakin meningkat.
- c. Orang-orang mulai memahami realitas kehidupan setelah kematian dengan lebih serius.
- d. Sikap religius seringkali menimbulkan kebutuhan akan rasa cinta timbal balik dan akhlak yang mulia antar sesama.
- e. Orang khawatir kematian akan meningkat seiring bertambahnya usia.

- f. Ketakutan akan kematian ini mempengaruhi pembentukan sikap dan keyakinan religius orang-orang akan keabadian (sejak saat itu).<sup>59</sup>

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai, yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya.

1. Skripsi yang disusun oleh Siska Yulihan, Nim 14 302 00125, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, dengan judul “Pembinaan Lanjut Usia dalam Pengamalan Ibadah Shalat di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola”. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembinaan lanjut usia dalam pengalaman ibadah shalat terlaksa, dan sesuai tingkat kemampuan ustadz dalam waktu menyampaikan atau menjelaskan ilmu kepada orang tua, namun sebagian orang tua lanjut usia kurang memahami penjelasan ustadz karena kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia sangat menurun, dan terutama di bagian pendengaran sudah berkurang serta pengamalan sehari-hari belum maksimal.

Ada pun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu terfokus pembinaan yang diberikan kepada lansia disesuaikan dengan tingkat kemampuan

---

<sup>59</sup>Jalaluddin, *Op.Cit*, hlm. 110-114.

ustadz dalam menyampaikan atau menjelaskan ilmu kepada lansia. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan lapangan.

2. Skripsi ini disusun oleh Dermila Yanti, Nim 1430200029, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Permasalahan Keagamaan Shalat Remaja di Desa Patialo Kecamatan Kotanopan Kabupaten Madina. Hasil penelitian ini adalah terdapat masalah terhadap shalat remaja yaitu menunda-nunda waktu sahalat, jarang melaksanakan shalat dan tidak melaksanakan shalat lima waktu.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu terfokus kepada remaja. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan lapangan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena peneliti melihat kurangnya pemberian motivasi kepada lansia untuk melaksanakan ibadah salat. Waktu penelitian direncanakan mulai Desember 2019 sampai Juni 2020.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan lapangan. Penelitian tindakan lapangan merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ekspresi tertulis dan lisan serta perilaku yang diamati.<sup>60</sup> Dalam penelitian tindak lapangan, peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian. Peneliti berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti.

##### **2. Pendekatan penelitian**

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Bersamaan dengan itu, berdasarkan tujuan

---

<sup>60</sup>Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 3.

penelitian ini, kami ingin mengeksplorasi secara luas penyebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang suatu masalah atau situasi yang sebenarnya.<sup>61</sup> Untuk memperoleh data dan informasi, penelitian ini perlu menggunakan pertimbangan purposive sampling (yaitu peneliti secara khusus mempertimbangkan teknologi untuk menentukan objek penelitian) untuk memberikan informasi agar layak sebagai objek penelitian.<sup>62</sup>

Murni dalam konteks penelitian, apabila dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi yang jelas maka dapat dikatakan data yang diperoleh dari penelitian tersebut berhasil. Informan adalah orang yang akan diwawancarai. Kontributor penelitian ini berjumlah 26 orang. Sepuluh wanita lanjut usia di Desa Wek I, Kota Padangsidempuan. 10 keluarga lansia. 5 orang tetangga lansia dan 1 kepala desa.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>61</sup>*Ibid.*,

<sup>62</sup>Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

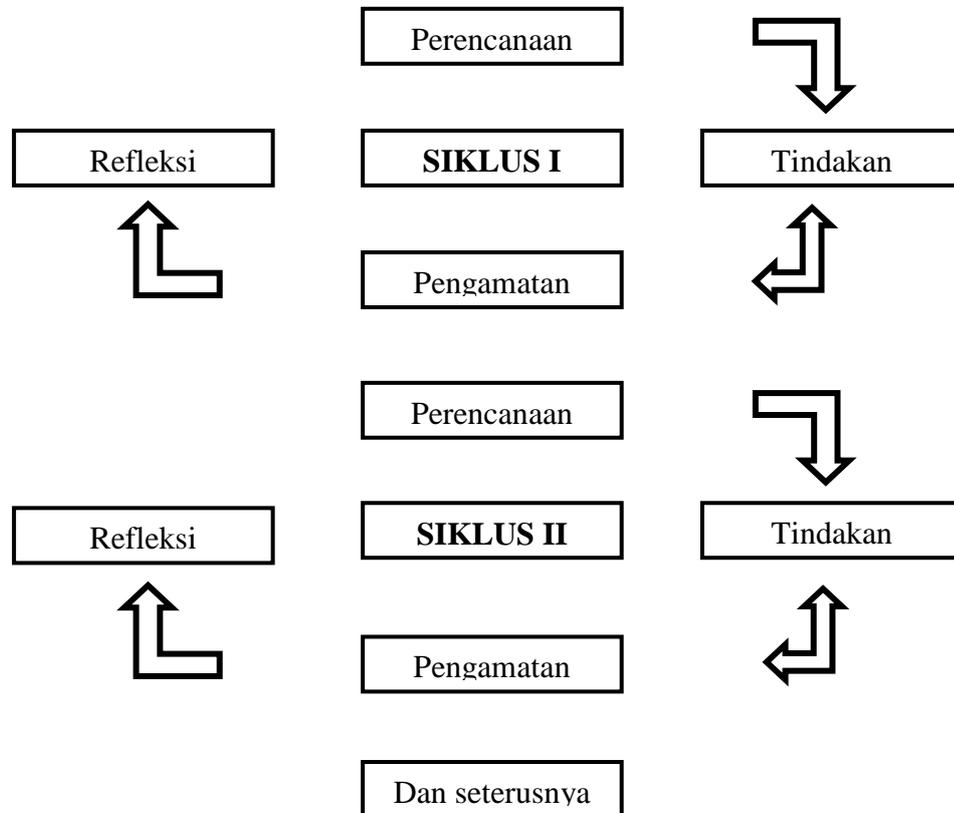
### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data utama penelitian ini adalah 10 orang lansia wanita yang kurang motivasi dalam pelaksanaan ibadah shalat.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder penelitian ini yaitu 10 keluarga lansia yang kurang motivasi dalam pelaksanaan ibadah shalat, 5 tetangga lansia yang kurang motivasi dalam pelaksanaan ibadah shalat dan 1 kepala desa.

### E. Prosedur Penelitian



**Gambar 1. Desain pelaksanaan PTL menurut Stephen Kammis<sup>63</sup>**

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Dua kali pertemuan (tatap muka) di siklus pertama. Waktu dan tempat setiap pertemuan yaitu 1 jam. Adapun tahapan pada siklus I:

##### a. Perencanaan

Perencanaan peneliti untuk memotivasi para lansia untuk salat adalah sebagai berikut:

<sup>63</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 238.

- 1) Melakukan observasi awal di lokasi penelitian.
- 2) Peneliti mengkomunikasikan maksud dan tujuan mereka kepada lansia.
- 3) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana / bahan konsultasi kelompok melalui metode insentif untuk lansia.
- 4) Jelaskan materi yang akan dikirimkan kepada manula.
- 5) Siapkan formulir observasi untuk lansia.

b. Tindakan

Setelah rencana selesai, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana tersebut dalam bentuk tindakan tertentu. Selama proses ini, wawancara dilakukan untuk memberikan informasi yang sesuai sehingga tindakan dapat selaras dengan rencana melalui cara-cara berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada lansia dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan bimbingan atau nasehat tentang pelayanan ibadah shalat kepada lansia.
- 3) Peneliti memberikan nasehat kepada para lansia tentang bagaimana memenuhi kewajiban shalat.
- 4) Peneliti membuat orang tua sadar akan kesalahan mereka.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang diharapkan lansia. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lansia.

c. Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan, akan diperoleh hasil dari penerapan metode yang disarankan. Oleh karena itu, apabila masih terdapat kendala, kekurangan, dan indikator tindakan yang diidentifikasi dalam penelitian ini belum tercapai, maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan proses penerapan metode yang direkomendasikan pada siklus berikutnya.

2. Prosedur pelaksanaan siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja pada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan peneliti untuk memotivasi para lansia untuk shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal di lokasi penelitian.
- 2) Peneliti mengkomunikasikan maksud dan tujuan mereka kepada lansia.

- 3) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana / bahan konsultasi kelompok melalui metode insentif untuk lansia.
- 4) Jelaskan materi yang akan dikirimkan kepada manula.
- 5) Siapkan formulir observasi untuk lansia.

b. Tindakan

Setelah rencana selesai, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana tersebut dalam bentuk tindakan tertentu. Selama proses ini, wawancara dilakukan untuk memberikan informasi yang sesuai sehingga tindakan dapat selaras dengan rencana melalui cara-cara berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada lansia dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan bimbingan atau nasehat tentang pelayanan ibadah shalat kepada lansia.
- 3) Peneliti memberikan nasehat kepada para lansia tentang bagaimana memenuhi kewajiban shalat.
- 4) Peneliti membuat orang tua sadar akan kesalahan mereka.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapi lansia. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi lansia.

#### d. Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan, akan diperoleh hasil dari penerapan metode yang disarankan. Oleh karena itu apabila masih terdapat kendala, kekurangan, dan indikator tindakan yang diidentifikasi dalam penelitian ini belum tercapai, hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses penerapan metode yang direkomendasikan pada siklus berikutnya.<sup>64</sup>

### F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut P. Joko Subagyo, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>65</sup> Observasi juga teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, kegiatan, waktu peristiwa tujuan dan perasaan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Amirul Hadi dan Haryoo, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2015), hlm. 129.

<sup>65</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.63.

<sup>66</sup>Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 19.

Observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lansia di Kelurahan Wek I Padangsidimpuan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang di wawancarai (*interviewee*).<sup>67</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung (*face to face*) dengan cara terstruktur kepada lansia dan keluarga yang tinggal dengan lansia, serta tetangga lansia di Kelurahan Wek I kota Padangsidimpuan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran seperti catatan harian, sejarah kehidupan atau lembaga, peraturan, foto, dan lain-lain. Dokumen adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, agenda, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Lexy j. Meleong, *Op. Cit.* hlm. 135.

<sup>68</sup>Suharsimi Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hlm. 154.

## Materi Konseling Kelompok Dalam Memotivasi Ibadah Salat

### Lansia

No	Materi	Indikator Perilaku	Perubahan Sikap
1.	Jarang melakukan ibadah salat	- Dikarenakan faktor usia, pendengaran dan ingatan lansia semakin menurun.	Ketika lansia sudah mulai lupa dengan bacaan salat, lansia semakin jarang bahkan tidak melaksanakan ibadah salat.
2.	Tidak tahu hukum meninggalkan ibadah salat	- Menunda-nunda salat	Lansia banyak mengundur waktu salat, yang terjadi adalah lansia lupa untuk melaksanakan salat.
3.	Tidak pernah melakukan ibadah salat sunnah (Dhuha, Tahajjud, Rawatib)	- Lansia jarang melaksanakan ibadah salat sunnah	Lansia kurang menyadari keutamaan salat sunnah.
4.	Tidak mengetahui manfaat yang terkandung di setiap gerakan salat	- Lansia tidak menyadari manfaat gerakan salat bagi kesehatan	Selain keadaan fisik yang mulai menurun, lansia juga kurang mendapat pengetahuan tentang manfaat gerakan salat bagi kesehatan.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dan pengolahan data bertujuan untuk menganalisis data penelitian melalui observasi dan wawancara tentang Penerapan Konseling Kelompok Dalam Memotivasi Ibadah Salat Lansia Di Kelurahan Wek I kota Padangsidimpuan. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data tanpa analisis statistik hanya bersifat deskriptif (deskripsi / analisis).

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam analisa data secara kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan sebagainya.
2. Reduksi data, yakni dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun dalam satuan-satuan.
4. Dikategorisasikan.
5. Dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>69</sup>

Berdasarkan uraian di atas, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dalam jumlah besar kemudian memperoleh data terkait masalah tersebut sehingga diperoleh gambaran hasil wawancara dan observasi yang dapat disusun dalam bentuk wawancara. Deskripsi

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

(deskripsi). Oleh karena itu, analisis yang dilakukan akan memudahkan peneliti menyusun kalimat sistematis dalam sebuah skripsi.

## **H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menurut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup lama guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan observasi, yaitu peneliti mengamati dengan cermat, dan peneliti selalu mengamati. Setiap observasi dilakukan dengan membandingkan observasi dengan apa yang dikatakan informan. Pengamatan ketekunan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat berkaitan dengan masalah yang dicari, kemudian memfokuskan pada hal-hal tersebut secara mendetail. Dengan kata lain, jika partisipasi yang diperluas memberikan ruang lingkup, maka ketekunan pengamatan memberikan kedalaman.

Artinya peneliti harus terus melakukan observasi yang cermat dan detail terhadap faktor-faktor penting. Dia kemudian mempelajarinya secara mendetail, sehingga pada pemeriksaan pertama, dia sepertinya telah memahami satu atau semua faktor yang dipelajari dengan cara yang biasa. Untuk alasan ini, teknologi menuntut peneliti untuk mendeskripsikan secara detail bagaimana melakukan proses penemuan secara tentatif dan melakukan reviewer secara detail.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, hlm. 175-177.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Uraian berikut merupakan gambaran umum Kelurahan Wek I di Kota Padangsidempuan, menjelaskan posisi terkait penelitian penerapan konseling kelompok dalam memotivasi Salat lansia di Wek I Kota Padangsidempuan dari aspek-aspek sebagai berikut:

##### **1. Letak Geografis**

Letak lokasi di Kelurahan Wek I secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Timbangan, B. Ayumi Jae, Tobat.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bincar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Wek – II.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Panyanggar.<sup>71</sup>

##### **2. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan sebanyak 425 jiwa, yang terdiri atas 200 laki-laki dan 225 perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK). Kelurahan Samora Kota Padangsidempuan dihuni 80 Kepala Keluarga (KK), untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

---

<sup>71</sup>Bahari Efendi, Lurah Wek I, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 Agustus 2020 pukul 10.00.

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	200 jiwa
2	Perempuan	225 jiwa
3	Jumlah	425 jiwa

*Sumber data: data Administrasi kelurahan Wek I tahun 2020*

### 3. Jenis Mata Pencaharian

Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan memiliki letak yang dekat dengan pasar, maka sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah berdagang. Selain dari berdagang ada juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, pegawai, dan buruh. Untuk lebih jelasnya berikut adalah jumlah penduduk Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan berdasarkan mata pencaharian:

**Tabel 2**  
**Keadaan Penduduk di Kelurahan Wek I Kecamatan Padangsidempuan**  
**Utara Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	10 KK
2	Pegawai	15 KK
3	Wiraswasta	40 KK
4	Buruh	15 KK
5	Jumlah	80 KK

*Sumber data: data Administrasi kelurahan Wek I tahun 2020*

#### 4. Daftar Nama-nama Lanjut Usia di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan

Adapun daftar nama-nama lanjut usia di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan yang peneliti teliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Jumlah Lanjut Usia di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan**

No	Nama	Umur
1	Ida Ayu Jambak	60 tahun
2	Bulan Nasution	60 tahun
3	Niar Tanjung	63 tahun
4	Marni Nasution	61 tahun
5	Apni	62 tahun
6	Fitri Harahap	60 tahun
7	Dewi	64 tahun
8	Santi Tambunan	60 tahun
9	Tetti	60 tahun
10	Nur Aini Siregar	65 tahun

*Sumber data: data Administrasi kelurahan Wek I tahun 2020*

#### B. Temuan Khusus

##### 1. Pengamalan Ibadah Şalat Lansia di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan

Islam adalah agama samawi (agama wahyu) yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT., kepada umat manusia, melalui rasul dan nabi-Nya yang terakhir, Muhammad saw. Sesudah agama Islam ini, tidak akan ada lagi agama yang diturunkan kepada umat manusia

hingga akhir zaman, dan tidak akan ada pula nabi atau rasul yang diutus oleh Allah SWT. setelah nabi Muhammad saw. Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah SWT. Ajaran-ajarannya berdasarkan atas wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu nabi menyampaikan ajaran-ajaran itu kepada umat-Nya, hingga sampai pada masa sekarang. Kata “Islam” secara harfiah berasal dari kata bahasa Arab, yang berarti “penyerahan diri”, yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. dengan melaksanakan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya.<sup>72</sup>

Menurut ulama, ibadah adalah segala bentuk pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dan sangat ingin mendapatkan pahala setelahnya. Tujuan ibadah dalam Islam bukanlah perbuatan magis, melainkan untuk menimbulkan gangguan supranatural di dunia yang terkekang oleh hukum kausalitas (sebab-akibat).<sup>73</sup>

Şalat dalam Islam sangatlah penting. Selain şalat adalah perintah Allah dan amalan yang diwajibkan pertama kali pada hari kiamat, şalat juga menjadi tolak ukur apakah amal perbuatan seseorang itu baik. Dengan kata lain, jika şalat seseorang itu baik, maka dia adalah sekelompok orang yang pandai melakukan sesuatu, dan mereka akan mendapat keberuntungan. Sebaliknya, jika şalat seseorang tidak baik, maka dia termasuk kelompok yang berperilaku

---

<sup>72</sup>Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor, Fajar Interpratama Offset, 2003 ), hlm.13-14 .

<sup>73</sup>Carole Wade & Carol Tavis, *Op.Cit.* hlm. 138-139.

buruk, dia tercatat sebagai pecundang, dan akan dirugikan di kemudian hari. Jika kita meninggalkan salat tanpa udzur atau alasan yang jelas, dan dibenarkan oleh ajaran Islam, maka sebenarnya kita telah merusak, menodai atau bahkan menghancurkan bangunan Islam.<sup>74</sup>

Menurut hasil wawancara dengan seorang lansia, dia tidak salat karena tidak tahu cara salat. Situasi ini membuatnya merasa lebih buruk, dan dia mengira anak-anaknya tidak memperhatikannya. Kurangnya cinta dan pendidikan. Tujuan pendidikan disini adalah untuk memberikan pelajaran tentang salat. Menurut pendidik, keluarga adalah bidang pendidikan pertama, dan pendidik adalah orang tua. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar yang membentuk jiwa religius.

Lansia merupakan tahap terakhir kehidupan manusia dan dianggap telah mengalami berbagai penurunan fungsi kehidupan. Proses penuaan dalam proses kehidupan manusia akan menjadi peristiwa yang dialami oleh semua orang yang memiliki karunia umur panjang dan terus terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan nenek IAJ, ia menyatakan bahwa: “Saya salat, nak. Tapi gak lima waktu. Karena kadang udah

---

<sup>74</sup> Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah* (Jakarta, Amzah, 2011)

adzan, juga gak langsung shalat. Apalagi pas badannya sakit, jadi malas buat shalat.”<sup>75</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak keluarga nenek IAJ, yang menyatakan bahwa: “Nenek shalat. Cuma kadang gak tepat waktu karna menunda, waktu shalatnya jadi kelewat.”<sup>76</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak tetangga nenek IAJ, yang menyatakan bahwa: “Nenek IAJ sering melewatkan waktu shalatnya, karna beliau sering menunda shalat terus badannya juga sering sakit dan mudah capek, mungkin karna itu beliau sering melewatkan waktu ibadah shalat.”<sup>77</sup>

Wawancara dengan nenek FH, yang menyatakan bahwa:

“Nenek jarang melaksanakan shalat sunnah Dhuha, Tahajjud, Rawatib, karna pas waktu shalat Dhuha nenek sibuk mengurus cucu, kalau untuk shalat tahajjud nenek jarang terbangun tengah malam, dan untuk shalat sunnah Rawatib nenek melaksanakannya di saat ingin saja.”<sup>78</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak keluarga nenek FH, yang menyatakan bahwa: “Setahu saya pas saya di rumah, ya, nenek shalat, tetapi untuk salat sunnah beliau melaksanakan disaat beliau ingin.”<sup>79</sup>

---

<sup>75</sup>IA, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 1 September 2020.

<sup>76</sup>Ibu Linca, Keluarga, *Wawancara*, Pada Tanggal 1 September 2020

<sup>77</sup>Ibu Rizky, Tetangga, *Wawancara*, Pada Tanggal 1 September 2020

<sup>78</sup>F, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 3 September 2020

<sup>79</sup>Bapak Sabari, Keluarga, *Wawancara*, Pada Tanggal 3 September 2020

Wawancara dengan nenek T , yang menyatakan bahwa:  
 “Nenek sering shalat sunnah Dhuha dan Rawatib, tetapi untuk Tahajjud disaat terbangun saja”.<sup>80</sup>

## **2. Faktor-faktor Penghambat Lansia untuk Melaksanakan Ibadah Shalat**

### **a. Keluarga**

Keluarga adalah kelompok terpenting dalam masyarakat. Dalam dimensi relasi sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang terikat oleh hubungan timbal balik atau interaksi dan saling mempengaruhi, walaupun tidak ada hubungan darah di antara mereka.<sup>81</sup>

Wawancara dengan nenek A, yang menyatakan bahwa:  
 “Aduh nak, bukan tidak ingin melaksanakan shalat. Karena saya juga bukan dari keluarga yang memiliki pemahaman tentang agama, orang tua saya juga jarang shalat. Anak saya pun juga sibuk, tidak ada yang membimbing saya. Saya shalat saat saya ingin.”<sup>82</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak keluarga nenek A, yang menyatakan bahwa:

“Nenek A memang kurang pemahaman tentang ibadah. Hal ini berasal dari orangtua nenek, yang juga tidak terlalu mendalami agama. Saya sebagai anak juga sibuk bekerja

---

<sup>80</sup> T, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 September 2020

<sup>81</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 16.

<sup>82</sup> A, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 September 2020.

untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi, nenek kurang mendapatkan bimbingan dan pengajaran tentang agama”.<sup>83</sup>

Begitu juga dengan nenek MN, yang menyatakan bahwa: “Sejak masih muda, saya jarang melaksanakan ibadah dan saya juga agak bandel sejak belia. Orangtua saya kadang sampai lelah mengingatkan saya karena hal tersebut maka sampai sekarang saya terbiasa tidak melaksanakan shalat.”<sup>84</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak keluarga nenek MN, yang menyatakan bahwa:

“Nenek MN pada masa mudanya ini orang yang tomboi, belum lagi tingkah lakunya yang sering bikin geleng-geleng kepala orang-orang disekitarnya terkhusus orangtuanya. Nenek MN sering bergaul bergaul dengan orang-orang yang bandel dan secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi pribadinya sehingga semakin jauh dari keagamaan.”<sup>85</sup>

## **b. Sedikit Mengingat Akhirat**

Seseorang yang jauh dari agama di masa mudanya tidak menutup kemungkinan bahwa dia memiliki sedikit ingatan tentang akhirat. Seiring bertambahnya usia, orang biasanya beribadah dengan lebih baik. Setiap orang pasti membutuhkan apa yang disebut rasa aman dan nyaman. Beberapa atau kebanyakan orang bisa mendapatkan tempat melalui kegiatan keagamaan.

---

<sup>83</sup> Bapak Zaenal , Keluarga, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 September 2020.

<sup>84</sup>M, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 September 2020.

<sup>85</sup>Ibu Ina, Keluarga, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 September 2020.

Wawancara dengan nenek NT, yang menyatakan: “Nenek salat tapi jarang. Badannya sering sakit semua. Bacaannya salat juga banyak yang lupa. Kalau mati ya mati aja, nak. Yang penting hidup yang sekarang dijalani aja.”<sup>86</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak keluarga nenek NT, yang menyatakan bahwa: “Nenek NT cukup sering bercerita kepada saya bahwa kondisi badannya sering sakit. Terkadang saat keluarganya mengajak untuk berobat beliau tidak mau. Beliau seakan pasrah akan apa yang dia alami tanpa berusaha mengobati.”<sup>87</sup>

Begitu juga dengan nenek BN, ia mengatakan: “Salat nak, tapi kalau nenek mau aja. Nenek juga pasrah kalau nyawanya diambil sama Allah. Pokoknya hidupnya dijalani aja.”<sup>88</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak keluarga nenek BN, yang menyatakan bahwa: “Nenek BN tidak begitu mendalami agama sejak masih muda, salah satu penyebabnya karna beliau dulu cepat ditinggal pergi orangtuanya, jadi tidak ada yang membimbing beliau”<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup>N, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2020.

<sup>87</sup>Ibu Nur, Tetangga, *Wawancara*, Pada Tanggal 9 September 2020.

<sup>88</sup>B, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2020.

<sup>89</sup>Ibu Salma, Keluarga, *Wawancara*, Pada Tanggal 8 September 2020.

### c. Kurang Motivasi

Motivasi adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan seseorang untuk menjadi lebih baik. Dengan rasa ingin berubah, pasti lebih besar.

Sebagaimana wawancara dengan nenek D, yang menyatakan bahwa:

“Nenek shalat. Tapi memang sangat sering bolong. Di rumah tidak ada orang. Jadi, untuk mengatasi kebosanan, kadang nenek pergi ke rumah tetangga untuk sekedar bercerita. Terkadang lupa waktu, tidak ingat kalau sudah sore, bahkan sudah mau magrib. Jika pergi ke rumah tetangga bisa bertemu dengan tetangga lainnya juga. Mereka pun sering berkumpul-kumpul karena suaminya tidak di rumah. Cucu nenek juga main. Kalau nenek ke luar rumah. Nenek bisa lihat cucu nenek.”<sup>90</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak keluarga nenek D, yang menyatakan bahwa:

“Kami selaku pihak keluarga memang kurang memberi dorongan kepada nenek D, dikarenakan kami bekerja. Nenek D sering pergi ke rumah tetangga untuk sekedar mencari teman. Terkadang beliau sampai lupa waktu. Sudah maghrib tapi masih di luar. Jika kondisinya sudah seperti itu maka istri akan menjemput beliau di rumah tetangga”<sup>91</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak tetangga nenek D, yang menyatakan bahwa: “Nenek D memang sering ke rumah saya, karena banyak anak-anak yang bermain di dekat rumah saya. Cucu beliau salah satu anak-anak yang sering

---

<sup>90</sup>D, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 3 September 2020.

<sup>91</sup> Bapak Pian, Keluarga, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 September 2020.

bermain di dekat rumah saya. Jadi selain mencari teman, beliau juga bisa memantau cucunya yang sedang bermain”<sup>92</sup>

Wawancara dengan nenek ST, yang menyatakan bahwa: “Nenek jarang melaksanakan shalat sunnah, karna tidak wajib. Terkadang shalat wajib pun nenek bisa terlewat apalagi shalat sunnah, terlebih nenek kurang tau keutamaannya. Pada saat nenek muda keluarga nenek kurang memberi pemahaman tentang shalat.”<sup>93</sup>

Begitu juga dengan nenek NAS, yang menyatakan bahwa:

“Terkadang nenek sudah ingin melaksanakan shalat. Tetapi, sering tidak terlaksana. Ada saja kendalanya, seperti penyakit yang kambuh, tiba-tiba menjadi malas untuk melakukannya, Atau waktu yang terasa cepat berlalu, dimana waktu kian sempit karena kesibukan yang tak kunjung usai.”<sup>94</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan dari pihak keluarga nenek NAS, yang menyatakan bahwa:

“Kami sering mengingatkan nenek NAS untuk shalat, tetapi terkadang kami juga kurang memperhatikan beliau. Oleh sebab itu, saat rasa malas beliau muncul maka beliau akan menunda-nunda untuk melaksanakan shalat. Pada saat beliau ingin melaksanakan shalat, waktunya sudah hampir habis bahkan sering sudah terlewat.”<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup>Ibu Evi, Tetangga, *Wawancara*, Pada Tanggal 3 September 2020.

<sup>93</sup>S, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 September 2020.

<sup>94</sup>Na, Selaku Nenek di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 September 2020.

<sup>95</sup>Ibu Fitri, Keluarga, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 September 2020.

### 3. Penerapan Konseling Kelompok dalam Memotivasi Ibadah Salat

#### Lansia

Adapun kondisi lansia yang tidak melaksanakan ibadah salat di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Kondisi Lansia Di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan Sebelum Diterapkan Konseling Kelompok**

<b>Materi</b>	<b>Jumlah lansia</b>	<b>Jumlah persentasi</b>
Jarang melakukan ibadah salat	8	80%
Tidak tahu hukum meninggalkan ibadah salat	7	70%
Tidak pernah melakukan ibadah salat sunnah (Dhuha, Tahajjud, Rawatib)	6	60%
Tidak mengetahui manfaat yang terkandung di setiap gerakan salat	10	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa lansia yang jarang melakukan ibadah salat sebanyak 8 orang, yang tidak tahu hukum meninggalkan ibadah sebanyak 7 orang, yang tidak pernah melakukan ibadah salat sunnah (Dhuha, Tahajjud, Rawatib) sebanyak 6 orang, dan yang tidak mengetahui manfaat yang terkandung di setiap gerakan salat sebanyak 10 orang.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Jumlah Informan}} \times 100\%$$

Adapun penerapan layanan konseling kelompok terhadap lansia yang kurang motivasi dalam melaksanakan ibadah shalat adalah sebagai berikut:

#### **a. Siklus I**

##### **1) Pertemuan I**

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan langkah-langkah, perencanaan, tindakan, dan observasi dan refleksi.

Adapun tahapan pada siklus I:

##### **a) Perencanaan**

Pada pertemuan I ini akan menjadi awal bagi lansia dalam melaksanakan konseling kelompok.

##### **1. Tahap perencanaan**

Perencanaan adalah penyusunan atau suatu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sesuai kondisi yang ada.

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberikan nasehat terhadap lansia adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- b. Peneliti mengumpulkan lansia
- c. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada lansia
- d. Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan konseling kelompok melalui metode motivasi kepada lansia.
- e. Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada lansia

b) Tindakan

Tindakan adalah menyangkut apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan dan didasarkan pada teori dan empiris.

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan pada lansia, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- (2) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan konseling kelompok.
- (3) Peneliti memberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya.

(4) Peneliti membuat lansia menyadari kesalahannya.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang diharapkan pada lansia. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan lansia setelah konseling kelompok diterapkan.

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode nasehat tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode nasehat pada siklus berikutnya.

Untuk mencari persentase dalam perubahan ibadah salat lansia ini dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Hasil}}{\text{Jumlah Informan}} \times 100\%$$

**Tabel 5**

**Hasil Perubahan Motivasi Ibadah Salat Lansia Siklus I Pertemuan I**

N O	Nama	Tingkah laku menunda salat			
		Suka	Tidak tepat	Tidak	Tidak tahu

		<b>menunda ibadah shalat</b>	<b>waktu dalam melaksanakan shalat</b>	<b>pernah melakukan ibadah shalat sunnah (Dhuha, Tahajjud, Rawatib)</b>	<b>manfaat yang terkandung disetiap gerakan shalat</b>
1.	IAJ	✓	✓	-	✓
2.	BN	✓	✓	-	✓
3.	NT	✓	-	✓	✓
4.	MN	✓	-	✓	✓
5.	A	-	✓	✓	✓
6.	FH	✓	✓	✓	✓
7.	D	-	✓	✓	✓
8.	ST	✓	✓	✓	✓
9.	T	✓	-	-	✓
10.	NAS	✓	✓	-	✓
	Jumlah	8 orang	7 orang	6 orang	10 orang
	%	80%	70%	60%	100%

Hasil perubahan terhadap motivasi ibadah shalat lansia pada siklus I pertemuan I, jumlah yang suka menunda ibadah shalat 8 orang, yang tidak tahu hukum meninggalkan shalat sebanyak 7 orang, yang tidak pernah melakukan ibadah shalat sunnah (Dhuha, Tahajjud, Rawatib) 6 orang, dan yang tidak mengetahui manfaat yang terkandung disetiap gerakan shalat 10 orang. Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa motivasi ibadah shalat lansia masih rendah, belum ada perubahan

karena kurangnya pemahaman dan motivasi lansia dalam pengamalan ibadah salat lansia.

## **2) Pertemuan II**

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan konseling kelompok lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai observer untuk mengetahui perubahan terhadap motivasi ibadah salat lansia. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

### **a) Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilaksanakan peneliti:

- (1) Peneliti melakukan konseling kelompok dengan materi yang sudah dipersiapkan tentang hukum meninggalkan salat.
- (2) Peneliti menjelaskan lanjutan dari materi kepada lansia
- (3) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

### **b) Tindakan**

Adapun tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini adalah:

- (1) Peneliti membangun hubungan baik dengan cara lansia dengan menanyakan kabar atau keadaan lansia dengan tatap muka dengan lansia, setelah hubungan telah terbangun peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan konseling kelompok kepada lansia.

(2) Peneliti memberikan materi ataupun arahan kepada lansia tentang hukum meninggalkan shalat.

(3) Selanjutnya membuat kesepakatan untuk kontak atau pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias lansia untuk mengikuti konseling kelompok tersebut.

d) Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah dengan adanya perubahan terhadap motivasi lansia dengan diadakannya konseling kelompok. Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling kelompok terhadap lansia sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Perubahan Motivasi Ibadah Şalat Lansia Siklus I Pertemuan II**

N O	Nama	Tingkah laku menunda şalat			
		Suka menunda ibadah şalat	Tidak tahu ukum meninggalkan şalat	Tidak pernah melakukan ibadah şalat sunnah (Dhuha, Tahajjud,	Tidak tahu manfaat yang terkandung disetiap gerakan şalat

				<b>Rawatib)</b>	
1.	IAJ	✓	✓	-	✓
2.	BN	✓	-		✓
3.	NT	✓	-	✓	✓
4.	MN	✓	-	✓	✓
5.	A	-	✓	✓	✓
6.	FH	✓	✓	✓	✓
7.	D	-	✓	✓	✓
8.	ST	-	-	✓	✓
9.	T	-	-	-	✓
10.	NAS	✓	-	-	✓
	Jumlah	6 orang	4 orang	6 orang	10 orang
	%	60%	40%	60%	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya motivasi ibadah salat lansia pada siklus I pertemuan II dengan jumlah lansia yang suka menunda ibadah salat sebanyak 6 orang dengan hasil 60% (berubah 2 orang), yang tidak tahu hukum meninggalkan salat sebanyak 4 orang dengan hasil 40% (berubah 3 orang), yang tidak pernah melakukan ibadah salat sunnah sebanyak 6 orang dengan hasil 60% (tidak ada yang berubah), yang tidak mengetahui manfaat yang terkandung disetiap gerakan salat sebanyak 10 orang dengan hasil 100% (tidak ada yang berubah). Pelaksanaan siklus I pertemuan II hasil yang diperoleh dari motivasi ibadah salat lansia mengalami sedikit perubahan.

#### **b. Siklus II**

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan konseling kelompok dapat menghasilkan hasil yang

memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi ibadah shalat sunah dan kesehatan melaksanakan shalat.

### 1) Pertemuan I

Berdasarkan hal di atas dilakukan usaha untuk lebih mengubah motivasi ibadah shalat lansia melalui konseling kelompok.

#### a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk mengubah motivasi ibadah shalat lansia melalui konseling kelompok:

- (1) Peneliti membuka pembicaraan dengan lansia.
- (2) Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada lansia.
- (3) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

#### b) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang dibuat maka dilakukan dalam tindakan pada lansia:

- (1) Peneliti menggali kembali keseharian lansia dengan menanyakan kegiatan sehari-hari lansia dengan lebih mendalam lagi.
- (2) Setelah mengetahui lansia kurang termotivasi melakukan shalat sunnah, peneliti pun langsung memberikan materi yang sesuai dengan masalah yang dialami lansia.
- (3) Peneliti memberikan materi tentang ibadah shalat sunnah kepada lansia agar lansia memahami lebih dalam tentang shalat sunnah.

## c) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus ke II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat, dan kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat membuat jadwal yang pertama dan kedua apakah ada perubahan terhadap motivasi ibadah shalat lansia setelah diterapkan konseling kelompok. Di samping itu peneliti melakukan penilaian segera yaitu penilaian yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan.

## d) Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan lansia setelah dilakukannya konseling kelompok.

Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I setelah dilakukannya konseling kelompok maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Perubahan Motivasi Ibadah Şalat Lansia Siklus II Pertemuan I**

N O	Nama	Tingkah laku menunda şalat			
		Suka menunda ibadah şalat	Tidak tahu ukum meninggalkan şalat	Tidak pernah melakukan ibadah şalat sunnah (Dhuha, Tahajjud, Rawatib)	Tidak tahu manfaat yang terkandung disetiap gerakan şalat

1.	IAJ	-	✓	-	✓
2.	BN	✓	-	-	✓
3.	NT	✓	-	✓	✓
4.	MN	-	-	-	✓
5.	A	-	✓	✓	✓
6.	FH	✓	✓		✓
7.	D	-	✓	✓	✓
8.	ST	-	-	✓	✓
9.	T	-	-	-	✓
10.	NAS	✓	-	-	✓
	Jumlah	4 orang	4 orang	4 orang	10 orang
	%	40%	40%	40%	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya motivasi ibadah shalat lansia pada siklus II pertemuan I dengan jumlah lansia yang suka menunda ibadah shalat sebanyak 4 orang dengan hasil 40% (berubah 2 orang), yang tidak mengetahui hukum meninggalkan shalat sebanyak 4 orang dengan hasil 40% (tidak ada yang berubah), yang tidak pernah melakukan ibadah shalat sunnah sebanyak 4 orang dengan hasil 40% (2 orang berubah), yang tidak mengetahui manfaat yang terkandung disetiap gerakan shalat sebanyak 10 orang dengan hasil 100% (tidak ada yang berubah), sedikit demi sedikit lansia telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

## 2) Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu, pada pertemuan ini akan diadakan dalam

bentuk konseling kelompok, dimana peneliti memberikan materi dan lansia juga bersifat aktif dalam konseling kelompok.

a) Perencanaan

- (1) Peneliti memberikan materi tentang manfaat yang terkandung di setiap gerakan salat.
- (2) Peneliti memberi kesempatan kepada lansia untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti.
- (3) Peneliti menyimpulkan hasil observasi

b) Tindakan

- (1) Peneliti bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling kelompok.
- (2) Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling kelompok sebelumnya.

c) Observasi

Dilihat dari observasi lansia yang sebelumnya yang motivasi ibadahnya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Disamping itu peneliti akan melihat apakah lansia dapat mengikuti proses konseling kelompok dengan baik.

d) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang

telah dilakukan lansia, karena pada siklus ini adalah motivasi ibadah lansia. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Perubahan Motivasi Ibadah Şalat Lansia Siklus II Pertemuan II**

N O	Nama	Tingkah laku menunda şalat			
		Suka menunda ibadah şalat	Tidak tahu ukum meninggalkan şalat	Tidak pernah melakukan ibadah şalat sunnah (Dhuha, Tahajjud, Rawatib)	Tidak tahu manfaat yang terkandung disetiap gerakan şalat
1.	IAJ	-	✓	-	-
2.	BN	✓	-	-	-
3.	NT	-	-	✓	-
4.	MN	-	-	-	-
5.	A	-	✓	✓	-
6.	FH	✓	-	-	-
7.	D	-	✓	✓	-
8.	ST	-	-	✓	✓
9.	T	-	-	-	✓
10.	NAS	✓	-	-	✓
	Jumlah	3 orang	3 orang	4 orang	3 orang
	%	30%	30%	40%	30%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya motivasi ibadah salat lansia pada siklus II pertemuan II dengan jumlah lansia yang suka menunda ibadah salat sebanyak 3 orang dengan hasil 30% (berubah 1 orang), yang tidak mengetahui hukum meninggalkan salat sebanyak 3 orang dengan hasil 30% (berubah 1 orang), yang tidak pernah melakukan ibadah salat sunnah sebanyak 4 orang dengan hasil 40% (tidak ada yang berubah), yang tidak mengetahui manfaat yang terkandung disetiap gerakan salat sebanyak 3 orang dengan hasil 30% (berubah 7 orang). Pada siklus ini perubahan pengamalan ibadah salat lansia terus menunjukkan perubahan yang lebih baik.

**Tabel 9**

**Kesimpulan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Jumlah perubahan motivasi ibadah salat lansia					%
		Pra Siklus	Siklus I pertemuan I	Siklus I pertemuan II	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II	
1	Dikarenakan faktor usia, pendengaran dan ingatan lansia semakin menurun	8	8	6	4	3	30%

2	Menunda-nunda salat	7	7	4	4	3	30 %
3	Lansia jarang melaksanakan ibadah salat sunnah	6	6	6	4	4	40 %
4	Lansia tidak menyadari manfaat salat bagi kesehatan	10	10	10	10	3	30 %

Berdasarkan hasil perubahan terhadap motivasi ibadah salat lansia yang diteliti bahwa sebelum diterapkannya konseling kelompok lansia suka menunda ibadah salat, dan setelah diterapkannya konseling kelompok lansia mengalami perubahan memotivasi dalam melaksanakan ibadah salat.

### C. Analisis Pembahasan

Setelah melakukan penelitian berjudul "Penerapan Konseling Kelompok dalam Memotivasi Ibadah Salat Lansia di Kelurahan Wek I Kota Padangdisimpulan", peneliti mengamati melalui hasil penelitian ini bahwa pengamalan ibadah salat lansia di Kelurahan Samora Kota Padangsidimpulan masih kurang. Lansia itu salat saat dia mau. Ada spekulasi bahwa kehidupan religius lansia telah mencapai tingkat yang stabil, dan orang-orang memiliki pemahaman yang lebih serius tentang

realitas generasi mendatang, dan seiring bertambahnya usia, ketakutan akan kematian meningkat.

Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Keluarga. Keluarga kurang memperhatikan dan membimbing para lansia. Karena itu, para lansia merasa terabaikan. Keluarga sibuk dengan pekerjaan, sehingga orang tua memiliki lebih sedikit waktu.
- b. Jarang mengingat akhirat. Orang yang jauh dari agama di masa mudanya tidak menutup kemungkinan bahwa ingatannya tentang akhirat sangat sedikit. Seiring bertambahnya usia, orang biasanya beribadah untuk lebih baik. Setiap orang membutuhkan apa yang disebut rasa aman dan nyaman. Beberapa atau kebanyakan orang bisa mendapatkan tempat melalui kegiatan keagamaan.
- c. Kurang motivasi. Saat menua, orang tua biasanya bertingkah laku seperti anak-anak. Mereka selalu menginginkan perhatian, bimbingan, dan kepekaan.

Dengan adanya penerapan konseling kelompok, secara perlahan lansia mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, hal ini bisa dilihat dari siklus I sampai siklus II. Dimana pada siklus I pertemuan I, lansia tidak menunjukkan perubahan sama sekali. Pada siklus I pertemuan II, lansia menunjukkan sedikit perubahan. Pada siklus II pertemuan I, lansia juga menunjukkan perubahan yang lebih baik dan pada siklus II pertemuan II, lansia menunjukkan hal yang sama, yaitu perubahan lansia ke arah yang lebih baik dalam pengamalan ibadah shalat.

Namun menurut peneliti, penggunaan metode penerapan konseling kelompok terdapat 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdapat 2x pertemuan disetiap siklusnya. Hal ini menyebabkan tidak dapat terpastikannya bagaimana perubahan yang dialami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pengamalan ibadah shalat lansia di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan cukup memprihatinkan, karena mereka melaksanakan shalat saat mereka ingin. Karena sibuk dengan pekerjaan, keluarga tidak terlalu memperdulikan kondisi para lansia. Orang tua dalam keluarga juga memiliki lebih sedikit waktu. Orang tua itu merasa diabaikan dan kurang bimbingan.
2. Faktor-faktor penghambat lansia dalam melaksanakan ibadah shalat di Kelurahan Wek I Kota Padangsidempuan adalah:
  - a. Keluarga.
  - b. Sedikit Mengingat Akhirat.
  - c. Kurang Motivasi.
3. Pelaksanaan konseling kelompok untuk memotivasi keberhasilan pelayanan shalat lansia mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Sekarang para lansia senang melakukan dan mengikuti kegiatan keagamaan, dan mengetahui bahwa akan ada kehidupan yang selanjutnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan kekurangan yang memerlukan perbaikan agar tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan khususnya, dalam memotivasi ibadah salat lansia di Kelurahan Wek I Kota padangsidempuan dapat tercapai dengan hasil maksimal. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Kepada para lansia diharapkan agar tetap konsisten dalam melaksanakan ibadah salat, melaksanakan dengan baik dan tidak meninggalkannya, meyakinkan diri bahwa akan ada kehidupan selanjutnya (akhirat).
2. Diharapkan keluarga dapat membimbing dan mendampingi para lansia, sehingga para lansia merasa tidak sendiri, sehingga keluarga juga dapat memantau aktivitas para lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko, *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus & Penanganan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Bakry Oemar, *Tafsir Rahmat*, Jakarta: Mutiara, 1984
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2000
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tuan & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- E Papalia Diane, dkk, *Human Development Perkembangan Manusia: jilid 2*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Hadi Amirul dan Haryoo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2015.
- Hafidhuddin Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Hurlock Elizabet B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kamisa, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Ketut Sukardi Dewa, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Lubis Lahmuddin, *Bimbingan & Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2007.
- Murad Lesmana Jeanette, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: UI-Pers, 2006.

- Najati Muhammad Utsman, *Ilmu Jiwa Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Natogar Surya, “Efektifitas Bimbingan Ke-Islaman terhadap Perubahan kesadaran dan Pengalaman Ibadah di Kalangan Lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Puspita Harapan, dkk, “Studi Fenomenologi Persepsi Lansia Dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kematian”, dalam *Jurnal JOM PSIK*, Volume 1, No 2, Oktober 2014.
- Prastowo Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Raya Thib Ahmad & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk dalam Islam*, Jakarta Timur: Katalog Dalam Terbitan, 2003
- Saam Zul dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2009
- Suardiman Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2011.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugianto, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Shaleh Abad. Rosyad, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Shaleh Abdul Rahman & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Usman Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Wade Carole & Carol Tavris, *Psikologi edisi ke-9*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Pedoman wawancara kepada Lansia**

1. Apakah nenek sering melaksanakan ibadah shalat ?
2. Apakah nenek shalat di awal waktu ?
3. Berapa kali dalam sehari nenek melaksanakan ibadah shalat ?
4. Bagaimana perasaan nenek saat mendengar adzan tetapi tidak melaksanakan shalat ?
5. Apakah ada rasa malu yang nenek rasakan saat tidak melaksanakan shalat?
6. Apakah nenek sering menunda-nunda shalat ? Jika iya, apa yang menjadi penyebabnya ?
7. Bagaimana perasaan motivasi nenek setelah diberikan konseling kelompok ?
8. Apakah setelah diberikan motivasi nenek semakin giat melaksanakan ibadah shalat ?

### **B. Pedoman wawancara kepada Keluarga**

1. Apakah Bapak/Ibu sering mengingatkan nenek untuk melaksanakan ibadah shalat ?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian yang cukup kepada nenek ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika nenek menunda-nunda shalat ?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan disaat nenek tidak berada di rumah terkhusus pada waktu shalat maghrib ?

### **C. Pedoman wawancara kepada Tetangga**

1. Apakah ibu dan nenek sering berkumpul dan bercerita pada sore hari menjelang maghrib ?
2. Apakah ibu dan nenek bergegas pulang saat mendengar adzan berkumandang untuk melaksanakan shalat ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
 JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 283/In.14/F.7b/PP.00.9/03/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

29 Maret 2021

Kepada:  
 Yth: 1. Dr. Moh Rafiq, S.Ag., MA  
 2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I

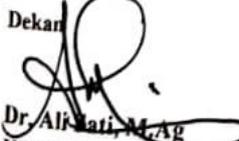
Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : DESTRIA SILVIA ANGGRAINI/ 1530200006  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
 Judul Skripsi : "PENERAPAN KONSELING KELOMPOK  
 DALAM MEMOTIVASI IBADAH SALAT  
 LANSIA DI KELURAHAN WEK I KOTA  
 PADANGSIDIMPUAN."

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

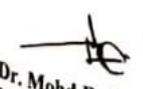
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Dekan  
  
 Dr. Ali M. Ag  
 NIP. 196209261993031001

Kaprodi  
  
 Masliwa Daulay, MA  
 NIP. 197605012003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing I

  
 Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
 NIP. 19680611 199903 1 002

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing II

  
 Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I  
 NIP: 19880709 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

omor : 400 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2021

ifat : Penting

mp. : -

al : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

09 April 2021

h. Kepala Lurah Wek I Kota Padangsidimpuan  
 i Tempat

ngan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam  
 geri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

ima : Destria Silvia Anggraini  
 M : 1530200006  
 ikultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
 amat : Jl. Jendral Sudirman gang Koga

alah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam  
 geri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan**  
**nseling Kelompok Dalam Memotivasi Ibadah Salat Lansia Di Kelurahan Wek I**  
**ta Padangsidimpuan**".

hubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi  
 suai dengan maksud judul tersebut.

nikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**  
**KELURAHAN WEK - I**

Jl. H. Abdul Jalil Nasution

Kode Pos 22717

Padangsidempuan, 15 September 2020

Nomor : 470/689/1001/2020  
 Lampiran : -  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :  
 Dekan Institut Agama Islam Negeri  
 Padangsidempuan  
 Di  
 Padangsidempuan

Menindak lanjuti Surat dari Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
 IAIN Kota Padangsidempuan Nomor : 796/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2020 tertanggal 11 September  
 2020 tentang Izin Penelitian sebagai tugas akhir untuk penyelesaian S1.

Berkenaan hal tersebut di atas kami dari pihak Kelurahan Wek - I menyetujui/ memberi  
 izin meneliti kepada mahasiswi :

Nama : DESTRIA SILVIA ANGGRAINI  
 NIM : 15 302 00006  
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
 Judul Skripsi : " Penerapan Konseiling Kelompok Dalam Memotivasi Ibadah Shalat Lansia  
 Di Kelurahan Wek-I Kota Padangsidempuan".

Untuk melakukan pengumpulan data guna melengkapi data yang mereka perlukan dalam  
 karya Tulis Ilmiah (KTI).

Demikian surat persetujuan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas  
 kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



**BAHAH EFFENDI NST. S. SOS**  
 Penata Tingkat I  
 NIP. 19621114 198603 1 007